

ANALISIS KETERLAMBATAN PELAPORAN RUMAH SAKIT BERBASIS ELEKTRONIK

¹Mawar Ambarwati*, ²Hesty Latifa Noor ³Muhammad Zia Ulhaq ⁴Devi Pramita Sari

¹Universitas Duta Bangsa Surakarta, mawarambarwati22@gmail.com

² Universitas Duta Bangsa Surakarta

³Universitas Alma Ata Yogyakarta

⁴Universitas Duta Bangsa Surakarta

ABSTRAK

Pelaporan Rumah Sakit menurut Depkes (2006) memiliki ketentuan antara lain, harus diisi lengkap oleh masing-masing petugas ruangan dimulai pukul 00.00 WIB setiap hari tersebut, disetorkan ke satuan rekam medis pengolahan data setiap pagi dan ditandatangani oleh kepala ruangan, dilakukan cheking mengenai pasien yang keliru dan yang masuk, dilakukan proses rekapitulasi harian rawat inap dan disusun setiap bulan, rekapitulasi bulanan dikumpulkan untuk bahan pelaporan kegiatan rumah sakit. Faktor Keterlambatan Pelaporan dipengaruhi unsur 3M yaitu Man (Manusia), Method (Procedure / SOP), Minute (Target waktu), Money (Penghargaan). Faktor-faktor keterlambatan pelaporan berbasis elektronik di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari unsur Man (Manusia) petugas bangsal lupa proses validasi terkait memindahkan pasien dan kepala bangsal kurang mengontrol perpindahan pasien. Dari segi Method (Prosedur / SOP), SOP (Standar Operasional Prosedur) di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah masih menggunakan SOP yang mengatur pelaporan secara manual, sedangkan SOP yang mengatur pelaporan berbasis elektronik belum ada. Faktor keterlambatan dari unsure Minute (Target waktu), Target waktu pengembalian Sensus Harian Rawat Inap ke bagian pelaporan tidak konsisten, sehingga mempengaruhi keterlambatan laporan. Pada unsure Money (Penghargaan), tidak ada reward atau penghargaan untuk bangsal yang tertib dalam pengisian dan pengembalian Sensus Harian Rawat Inap. Sebaiknya perlu adanya sosialisasi kepada semua petugas pengisian Sensus Harian Rawat Inap dan kepala bangsal tentang pentingnya Sensus Harian Rawat Inap, tata cara pengisian serta batas waktu pengembalian Sensus Harian Rawat Inap, diperlukan juga adanya peningkatan lagi kontrol kepala bangsal kepada perawat dalam pengisian sensus serta perlu adanya SOP terkait Sensus Harian Rawat Inap berbasis elektronik.

Kata Kunci : Elektronik, Keterlambatan, Pelaporan, Sensus Harian Rawat Inap

ABSTRACT

Hospital reporting according to the Ministry of Health (2006) has provisions, among others, must be filled in completely by each room officer starting at 00.00 WIB every day, deposited into the data processing medical record unit every morning, and signed by the head of the room, checking is carried out on patients who erroneous and incoming, the daily recapitulation process is carried out and compiled every month, monthly recapitulation is collected for reporting material for hospital activities. Reporting delay factors are influenced by 3M elements, namely Man (Human), Method (Procedure / SOP), Minute (Target time), and Money (Awards). The factors of delay in electronic-based reporting in RSJD Dr. RM. Soedjarwadi, Central Java Province, was influenced by several factors including the Man element (Human), the ward staff forgetting the validation process related to moving patients and the ward head did not control the transfer of patients. In terms of Method (Procedure / SOP), SOP (Standard Operating Procedure) at RSJD Dr. RM. Soedjarwadi, Central Java Province, still uses SOPs that regulate manual reporting, while SOPs that regulate electronic-based reporting does not yet exist. The delay factor from the Minute element (Target time), The target time for returning the Daily Inpatient Census to the reporting section is inconsistent, thus affecting the delay in reporting. In the Money (Award) element, there is no reward or award forwards that are orderly in filling out and returning the Daily Inpatient Census. So it is advisable to have socialization with all officers filling out the Daily Inpatient Census and the head of the ward about the importance of the Daily Inpatient Census, the procedure for filling it out and the deadline for returning the Daily Inpatient Census, it is also necessary to increase the control of the ward head to nurses in filling out the census and the need to the existence of SOPs related to the electronic-based Inpatient Daily Census.

PENDAHULUAN

Sensus harian pasien rawat inap merupakan sarana dalam melengkapi catatan medis dalam pelaporan dan membantu menentukan minimum standar salah satu biaya pasien dan indikator rumah sakit, serta dapat mengetahui jumlah pasien yang dilayani dirumah sakit. Maka dari itu data yang dilaporkan pada sensus harian pasien rawat inap haruslah cepat, tepat dan akurat, sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang betul-betul dapat dipertanggungjawabkan. Sensus harian pasien memegang peranan sangat penting dan kunci dari setiap data informasi rumah sakit. Dampak dari keterlambatan pelaporan sensus harian akan berdampak pada pembuatan statistik pelaporan rumah sakit dan juga dapat mempengaruhi proses pencairan keuangan. Solusinya adalah rumah sakit perlu mengadakan sosialisasi terkait SOP (Standar Operasional Prosedure) pengumpulan data sensus harian rawat inap untuk petugas utamanya untuk perawat dalam mekanisme pelaksanaan sensus harian rumah sakit dan membuat SOP (Standar Operasional Prosedure) mengenai alur dan prosedur pelaksanaan pengisian sensus harian rumah sakit (Diningrat & Sugiarti, 2015). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, diketahui sering terjadi hambatan pada sistem pelaporan sensus harian ,kurangnya petugas rekam medis dalam melakukan pelayanan kesehatan dan pelaporan sensus harian rawat inap berbasis elektronik yang akan berdampak pada pembuatan statistik pelaporan rumah sakit dan juga dapat mempengaruhi proses pencairan keuangan. Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) elektronik dimulai dari perawat fungsional yang mengentry data dari pasien masuk sampai dengan keluar, sehingga data tersebut dapat direkap dalam SHRI elektronik, akan tetapi dalam pelaksanaannya rekapitulasi SHRI elektronik ini tidak dapat dipastikan keakuratannya karena banyak item yang kosong tidak terisi dengan lengkap, seperti nama ruang, nama dokter yang merawat, tanggal keluar, diagnosa utama dan kode ICD.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti hanya menggambarkan dan mendeskripsikan fakta – fakta atau keadaan yang sesungguhnya terjadi di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah *cross sectional* adalah suatu penelitian dimana variabel – variabel yang termasuk faktor resiko dan variabel – variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Pada penelitian ini peneliti melihat bagaimana proses pengecekan pelaporan sensus harian rawat inap yang dilakukan petugas rekam medis di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelaporan Sensus Harian Rawat Inap (SHRI) berbasis elektronik di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mengaturnya, dimana untuk pelaporan sensus harian dilaporkan setiap bulan atau awal bulan. Adapun jenis pelaporan sensus harian yaitu tervalidasi dan tidak tervalidasi (jika ada) Dan prosedur pelaporan dilakukan secara elektronik, sensus harian dibuat setiap hari dimulai dari pukul 09.00 WIB ,bagian pelaporan setiap hari selalu mengecek sensus harian apakah sudah tervalidasi semua. Pelaporan sensus harian rawat inap dibuat oleh perawat. Berikut kutipan wawancara dengan tiga informan di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. Pengolahan data sistem informasi rumah yang dilakukan di di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah sudah tersistem dan secara otomatis sudah diolah oleh system tersebut. Pemecahan masalah yang dilakukan Rumah Sakit dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada keterlambatan pelaporan sensus harian berbasis elektronik di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah yaitu apabila petugas lupa memvalidasi, kepala bangsal mengingatkan prtugas untuk tidak lupa memvalidasi sensus harian, menghubungi bangsal terkait untuk memvalidasi, jika kurangnya kontrol dari kepala bangsal di lakukan sosialisasi lagi terkait pentingya sensus harian. Berikut

kutipan wawancara dengan tiga informan di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dari unsur *Man* (Manusia) petugas bangsal lupa proses validasi terkait memindahkan pasien dan kepala bangsal kurang mengontrol perpindahan pasien. Dari segi *Method* (Prosedur / SOP), SOP (Standar Operasional Prosedur) di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah masih menggunakan SOP yang mengatur pelaporan secara manual, sedangkan SOP yang mengatur pelaporan berbasis elektronik belum ada. Faktor keterlambatan dari unsure *Minute* (Target waktu), Target waktu pengembalian Sensus Harian Rawat Inap ke bagian pelaporan tidak konsisten, sehingga mempengaruhi keterlambatan laporan. Pada unsure *Money* (Penghargaan), tidak ada *reward* atau penghargaan untuk bangsal yang tertib dalam pengisian dan pengembalian Sensus Harian Rawat Inap.

SIMPULAN

Faktor-faktor keterlambatan pelaporan antara lain *Man* (Manusia) petugas bangsal lupa proses validasi terkait memindahkan pasien dan kepala bangsal kurang mengontrol perpindahan pasien. Dari segi *Method* (Prosedur / SOP), SOP (Standar Operasional Prosedur) di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah masih menggunakan SOP yang mengatur pelaporan secara manual, sedangkan SOP yang mengatur pelaporan berbasis elektronik belum ada. Faktor keterlambatan dari unsure *Minute* (Target waktu), Target waktu pengembalian Sensus Harian Rawat Inap ke bagian pelaporan tidak konsisten, sehingga mempengaruhi keterlambatan laporan. Pada unsure *Money* (Penghargaan), tidak ada *reward* atau penghargaan untuk bangsal yang tertib dalam pengisian dan pengembalian Sensus Harian Rawat Inap. Prosedur pelaporan sensus harian rawat inap berbasis elektronik di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah prosedur pelaporan dilakukan secara elektronik, sensus harian dibuat setiap hari dimulai dari pukul 09.00 WIB, bagian pelaporan setiap hari selalu mengecek sensus harian apakah sudah tervalidasi semua. Pelaporan sensus harian rawat inap dibuat oleh perawat. Pelaporan sensus harian dilaporkan setiap bulan atau awal bulan. Pengolahan data sistem informasi rumah sakit di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah pengolahan data sistem informasi rumah sakit sudah sesuai sistem dan secara otomatis sudah diolah oleh sistem. SOP (Standar Operasional Prosedur) di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah masih menggunakan SOP Pelaporan secara manual, sedangkan SOP Pelaporan elektronik belum ada. Sebaiknya perlu adanya sosialisasi kepada semua petugas pengisian Sensus Harian Rawat Inap dan kepala bangsal tentang pentingnya Sensus Harian Rawat Inap, tata cara pengisian serta batas waktu pengembalian Sensus Harian Rawat Inap, diperlukan juga adanya peningkatan lagi kontrol kepala bangsal kepada perawat dalam pengisian sensus serta perlu adanya SOP terkait Sensus Harian Rawat Inap berbasis elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Pelayanan Medis. Profil Kesehatan Indonesia, 1–322*
- Depkes, RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta : Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medika.
- Diningrat, F. C., & Sugiarti, I. (2017). *Faktor-Faktor Keterlambatan Pengembalian Sensus*. 43–50.
- Igustin Budiyanti Yusuf, Tri Lestari, Harjant (2017), *Tinjauan pelaksanaan sensus harian rawat inap di rumah sakit umum daerah pandan arang boyolali*. Jurnal Rekam Medis, ISSN 1979-9551, VOL.VII.NO.2, OKTOBER 2013, Hal 9-17
- Kemenkes. 2008. *Permenkes No. 269/Menkes/Per/III Tahun 2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. “Juknis SIRS 2011: *Sistem Informasi Rumah Sakit*.” Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, 2011

- Kementerian Kesehatan RI. “Juknis SIRS 2011: *Sistem Informasi Rumah Sakit.*” Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan, 2011.
- Kurniawan, A., Lestari, T., & Rohmadi. (2010). *Analisis Pemanfaatan Data Sensus Harian Rawat Inap Untuk Pelaporan Indikator Pelayanan Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soeroto Ngawi. Kesehatan, IV(2), 62–86.* <https://ejurnal.stikesmhk.ac.id/index.php/rm/article/view/10/8>.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1171/MENKES/PER/VI/2011. *Sistem Informasi Rumah Sakit.*
- Riski Wahyuni (2020). *Keterlambatan pelaporan sensus harian rumah sakit.* Karya Tulis Ilmiah Literature Review Makassar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung : CV, ALFABETA